



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang disebut juga dengan pembunuh senyap atau *the silent killer*. Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dan sangat umum diidap oleh masyarakat. Tidak jarang penyandang hipertensi baru mengetahui mereka mengidap penyakit tersebut setelah mengalami komplikasi karena penyakit ini tidak memiliki gejala khusus. Menurut Pangribowo dalam InfoDATIN tahun 2019, sebagai gangguan sistem peredaran darah, hipertensi dapat ditandai dengan tekanan darah yang melebihi batas normal. Tekanan darah yang melebihi batas normal ditunjukkan melalui tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. (Kemenkes, 2019, hlm. 2).

Prevalensi hipertensi di Indonesia terus mengalami peningkatan pada masyarakat diatas umur 18 tahun. Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018, angka prevalensi hipertensi nasional meningkat menjadi 34,1%. Berdasarkan prevalensi tersebut, hanya 8,8% terdiagnosis hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penderita tidak mengetahui bahwa mereka mengidap penyakit tersebut. (Kemenkes, 2019). Laporan juga menyebutkan bahwa angka prevalensi hipertensi paling tinggi dan rendah berada pada secara urut provinsi Kalimantan Selatan (44,1%) dan provinsi Papua (22,2%).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2017, dari 186.987 kasus Penyakit Tidak Menular (PTM), hipertensi berada pada tingkat pertama dengan prevalensi sebesar 56,41%. Nilai tersebut lebih tinggi dari prevalensi provinsi Kalimat Selatan. (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2017, hlm. 49). Angka kasus kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 622.060 kasus. Pada tahun itu, Kabupaten Tangerang menjadi Kabupaten/Kota dengan persentase hipertensi tertinggi di Provinsi Banten. (Dinkes Provinsi Banten, 2020, hlm. 45).

Hal ini sangat memprihatinkan karena hipertensi dapat dicegah melalui pengendalian perilaku hidup tidak sehat dan pengecekan tekanan darah. Berdasarkan hasil laporan Riskesdas tahun 2018, perilaku utama yang menjadi faktor risiko penyakit tidak menular adalah kurangnya konsumsi buah sayur, kurang aktivitas fisik, konsumsi makanan asin, dan merokok. Keempat perilaku tersebut mengakibatkan obesitas dan tekanan darah tidak teratur. (Kemenkes, 2019). Selain hal tersebut, gaya hidup yang kurang bergerak seperti perilaku duduk dalam jangka waktu lama selama pandemi juga berhubungan dengan hipertensi (Kemenkes, 2019). Pencegahan juga dapat dilakukan melalui pengecekan tekanan darah. Namun, berdasarkan hasil laporan Riskesdas tahun 2018, kerutinan masyarakat diatas umur 18 tahun untuk mengukur tekanan darah secara rutin hanya mencapai 12%. Menurut Dr. Tunggul Situmorang SpPD-KGH, FINASIM dari Perhimpunan Hipertensi Indonesia, hipertensi dapat merusak organ tubuh vital seperti jantung, ginjal, otak, mata dan dapat menimbulkan pembuluh darah arteri perifer. (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatan diri sendiri dan perilaku yang tidak peduli dengan pola hidup di usia muda akan berpengaruh besar terhadap peningkatan risiko hipertensi. Oleh karena itu, penulis berupaya merancang kampanye sosial dengan mengangkat judul “Perancangan Kampanye Pencegahan Dini Risiko Hipertensi”. Perancangan ini bertujuan untuk mengurangi risiko hipertensi mulai dari dini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang kampanye pencegahan dini risiko hipertensi?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, perancangan kampanye pencegahan dini risiko hipertensi ini dibatasi sebagai berikut:

- a) Demografis :
  - a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
  - b. Usia : 18-24 Tahun
  - c. Tingkat Ekonomi : SES A-B

- d. Tingkat Pendidikan : SMA, S1
- e. Pekerjaan : Mahasiswa, Karyawan, Wiraswasta
- b) Geografis :
  - a. Kota/Kabupaten : Kabupaten Tangerang
  - b. Provinsi : Banten
- c) Psikografis :
  - a. Sikap : Tidak peduli dengan kesehatan
  - b. Gaya Hidup : Fasih teknologi, kehidupan pasif, mengecek kesehatan setelah mengalami gejala.

#### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang kampanye pencegahan dini risiko hipertensi.

#### 1.5 Manfaat Tugas Akhir

##### 1) Bagi Penulis

Penulis dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara mengenai perancangan kampanye sosial dan menambah wawasan mengenai bahaya hipertensi serta pencegahan yang dapat dilakukan.

##### 2) Bagi Orang Lain

Melalui perancangan kampanye sosial ini, pembaca dapat meningkatkan informasi dan *awareness* mengenai hipertensi dan pencegahan dini yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko hipertensi dan sebagai investasi kesehatan di masa depan.

##### 3) Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas adalah sebagai penambahan sumber referensi atau pembelajaran bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara.